

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif korelatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel *independent* dan *dependent* serta menelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subyek, sedangkan pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang dilakukan melalui pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2017

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja RSUD Agats, Kecamatan Agats, Kabupaten Asmat, Propinsi Papua.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan suatu variabel menyangkut masalah yang diteliti. Variabel tersebut bisa berupa orang, kejadian,

perilaku atau sesuatu yang akan dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dewasa di RSUD Agats periode Bulan Juni 2017 yang berjumlah 166 orang pasien.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan sampling tertentu untuk memenuhi populasi (Notoatmodjo, 2010) besarnya sampel dalam penelitian ini harus representatif bagi populasi. Dalam penelitian ini diambil sampel berdasarkan rumus (Nursalam, 2012) yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(d^2)} \\ &= \frac{166}{1 + 166(0,1^2)} \\ &= 62,41 \end{aligned}$$

Keterangan

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang digunakan yaitu sebesar 0,1 atau 10%

Jumlah populasi sampel yang diperoleh adalah 62,41 orang, maka jumlah sampel yang dibutuhkan 62,41 responden (dibulatkan menjadi 62 responden).

3. *Sampling*

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2012). Sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat pribadi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

Pertimbangan peneliti didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusif sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Pasien Rawat Inap Dewasa Di RSUD Agats Pada Bulan Juni 2017

b. Kriteria eksklusif

Pasien meninggal dunia.

3.4 **Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya: badan, sosial, ekonomi, mahasiswa, kinerja dan sebagainya adalah konsep (Notoatmodjo, 2010).

Variabel menurut fungsional atau perannya dibedakan menjadi variabel terikat, bebas dan pengganggu. Dalam penelitian ini variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah variabel lingkungan fisik rumah, yang terdiri dari lima variabel berikut: kelembaban, ventilasi, suhu, pencahayaan dan kepadatan hunian.

2. Variabel Terikat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kejadian TB Paru

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala	Kategori
A Lingkungan Fisik						
1	Kelembaban	Pengukuran menggunakan alat <i>Higrometer</i> terhadap kadar air yang terkandung dalam rumah pada waktu siang hari.	0= Tingkat kelembaban <40% 1= Tingkat kelembaban 40-70%	Higrometer	Nominal	0= Tidak Memenuhi syarat 1= Memenuhi syarat
2	Ventilasi	Pengukuran menggunakan alat <i>Rollmeter</i> terhadap luas jendela terhadap rasio ventilasi dengan luas lantai rumah di waktu siang hari	0= Luas jendela < 10% 1= Luas jendela > 10%	Rollmeter	Nominal	0= Tidak Memenuhi syarat 1= Memenuhi syarat
3	Suhu	Pengukuran menggunakan alat <i>Thermometer</i> terhadap suhu ruangan rumah di waktu siang hari.	0= Suhu < 10°C dan atau >30°C 1= Suhu antara 10-30°C	Termometer	Nominal	0= Tidak Memenuhi syarat 1= Memenuhi syarat
4	Pencahayaan	Pengukuran menggunakan alat <i>Luxmeter</i> terhadap tingkat pencahayaan yang masuk dalam ruangan rumah di waktu siang hari.	0= Cahaya ruangan <60 lux 1= Cahaya ruangan > 60 lux	Luxmeter	Nominal	0= Tidak Memenuhi syarat 1= Memenuhi syarat
5	Kepadatan Hunian	Perhitungan terhadap rasio luas ruangan rumah dengan jumlah penghuni	0= Rasio ruangan dengan jumlah orang < 9 m ² /orang 1= Rasio ruangan dengan jumlah orang > 9 m ² /orang	Rollmeter	Nominal	0= Tidak Memenuhi syarat 1= Memenuhi syarat
B Kejadian TB Paru						
		Infeksi yang ditularkan kuman <i>mycobacterium tuberculosis</i> , menyerang organ paru dengan sumber penularan pasien TB Paru (BTA+)	0= Menderita TB paru 1= Tidak menderita TB Paru	Rekam medik	Nominal	0= Menderita TB paru 1= Tidak menderita TB Paru

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan lembar observasi dan data rekam medik. Sebelum diobservasi peneliti menyampaikan lembar permohonan menjadi responden dan dilanjutkan lembar persetujuan menjadi responden. Lembar observasi berupa hasil pengukuran terhadap subjek penelitian, untuk mengetahui kondisi fisik rumah yang meliputi data kelembaban, ventilasi, suhu, pencahayaan, kepadatan hunian.

3.7 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yang dilakukan dengan cara penelitian, eksperimen, maupun hasil pengukuran (Sugiyono, 2014)

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi mengenai kelembaban, ventilasi, suhu, pencahayaan dan kepadatan hunian yang diperoleh dari lembar observasi terhadap responden penelitian di wilayah kerja RSUD Agats Kabupaten Asmat Propinsi Papua.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain, atau mencari melalui dokumen (Sugiyono, 2014).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data kejadian TB Paru Bulan Juni 2017 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Daerah dalam hal ini RSUD Agats Kabupaten Asmat Propinsi Papua.

3.8 Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh maupun yang diukur

- b. *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode *numeric* (angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori).
- c. *Tabulating* yaitu kelanjutan dari *coding* yaitu kegiatan memasukan data-data yang telah dikoding ke dalam tabel dengan tujuan untuk mempermudah penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi.
- d. *Entry Data* yaitu memasukkan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) (Hidayat, 2011).

2. Analisis Data

Hasil analisis distribusi frekuensi akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Menggunakan rumus distribusi frekuensi :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

Analisis hasil menggunakan *Chi Square* :

$$\chi^2 = \sum \frac{\Sigma(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi Square

f_o = Frekuensi yang diteliti

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Adapun kriteria hasil jika nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan antara faktor-faktor lingkungan fisik terhadap kejadian TB Paru, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara faktor-faktor lingkungan fisik terhadap kejadian TB Paru.

3.9 Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian menurut ANA (*American Nurses Association*) yang dikutip oleh Hidayat (2011) yang berkaitan dengan peran perawat sebagai seorang peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Otonomy*

Prinsip ini berkaitan dengan kebebasan seseorang untuk menentukan nasibnya sendiri. Hak untuk memilih apakah ia disertakan atau tidak dalam suatu proyek penelitian dengan memberikan persetujuannya atau tidak memberikan persetujuannya dalam *informed consent*.

2. *Beneficence*

Berkaitan dengan perawat selalu berupaya agar segala tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien mengandung prinsip kebaikan. Prinsip berbuat yang terbaik bagi pasien ini tentu saja dalam batas-batas terapeutik antara perawat-pasien. Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan pasien sebagai responden mengandung konsekuensi bahwa semuanya demi kebaikan pasien, guna mendapatkan metode dan konsep yang baru.

3. *Normalfidence*

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien apalagi sampai mengancam jiwa pasien. Penelitian adalah upaya baik untuk mengembangkan profesi. Namun, jika sampai mengorbankan pasien atau mendatangkan bahaya bagi pasien sebaiknya penelitian tersebut dihentikan.

4. *Confidentiality*

Berkaitan dengan rahasia, dalam penelitian maka peneliti harus merahasiakan identitas responden dan data-data didapatkan dari responden hanya diperlukan untuk penelitian saja. Oleh karena itu jawaban tanpa nama dapat dipakai dan sangat dianjurkan subjek penelitian tidak menyebutkan identitasnya. Apabila sifat penelitian memang menuntut peneliti mengetahui identitas subjek, maka harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu serta mengambil langkah-langkah dalam menjaga kerahasiaan dan melindungi jawaban tersebut.

5. *Veracity*

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan hendaknya dijelaskan secara jujur dengan manfaatnya, dengan efeknya dan apa yang didapat jika pasien dilibatkan dalam penelitian tersebut. Penjelasan seperti ini harus disampaikan karena mereka mempunyai hak untuk mengetahui segala informasi kesehatan.

6. *Justice*

Berkaitan dengan kewajiban berlaku adil kepada semua orang, dalam hal ini keputusan yang diambil tidak akan berdampak buruk bagi semua pihak yang terkait.

3.10 Jalannya Penelitian

Jalannya Penelitian melalui beberapa tahap penelitian, yaitu tahap awal, pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Awal
 - a. Mencari perijinan untuk studi pendahuluan
 - b. Melakukan studi pendahuluan
 - c. Mencari perijinan penelitian
 - d. Menyusun proposal penelitian
 - e. Merevisi proposal penelitian sesuai arahan dan bimbingan dosen pembimbing
 - f. Melaksanakan Seminar Proposal
 - g. Merevisi hasil seminar proposal sesuai arahan dan bimbingan pembimbing dan penguji seminar proposal.
2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mulai bulan Juli 2017. Penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama, mencari data rekam medik pasien TB Paru dari RSUD Agats.

3. Tahap kedua, memberikan arahan dan penjelasan tentang penggunaan alat kepada asisten untuk menyamakan persepsi sebelum melaksanakan pengukuran.
4. Tahap ketiga, menuliskan identitas responden, meliputi: umur, jenis kelamin.
5. Tahap keempat, mengukur kelembaban udara, ventilasi rumah, suhu rumah, pencahayaan alami, dan kepadatan hunian.
6. Tahap kelima, melakukan proses editing, coding, tabulating dan entry data untuk dilaksanakan pengolahan data.
7. Tahap Akhir
 - a. Membuat laporan hasil penelitian
 - b. Mengadakan seminar hasil penelitian
 - c. Merevisi seminar hasil sesuai arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan dosen penguji.